

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal untuk pria sebesar 13,5 gram/dl dan pada wanita yaitu 12,0 gram/dl. Pada wanita usia produktif, kadar Hb <12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb <11,0 g/dl. Fisiologis Anemia dalam kehamilan yaitu terjadinya hemodilusi sebagai proses peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan sehingga darah mengalami pengenceran. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Putri, 2020)

Penyebab anemia pada ibu hamil yaitu pola makanan dan gizi yang tidak seimbang, asupan zat besi yang tidak mencukupi, kehamilan berulang dalam waktu yang singkat (jarak kehamilan < 2 tahun), ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK), perdarahan dan infeksi yang menyebabkan anemia. dan kehilangan zat besi (Kemenkes RI, 2020).

Anemia dalam kehamilan membawa dampak yang buruk hingga kematian bagi ibu dan bayi. anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan sukar sembuh sehingga dapat terjadi sepsis peurpuralis, gangguan involusi uteri hingga depresi pasca salin. Dampak dari sisi perinatal, anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan luaran kehamilan yang buruk diantaranya dapat menyebabkan kelainan kongenital pada janin, intra uterine growth restriction (IUGR), bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas dan anemia pada janin (Aryanto, 2021).

Peran perawat pada pencegahan anemia pada ibu hamil adalah perawat dapat berperan sebagai edukator. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat dicegah dan ditanggulangi dengan program pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan kepada ibu hamil dan wanita usia subur. Selama masa kehamilan ibu hamil setidaknya diberikan tablet tambah darah 90 tablet. Untuk mengurangi rasa mual, saat mengkonsumsi tablet penambah darah sebaiknya dikonsumsi saat menjelang tidur. Upaya lain untuk mengatasi anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang anemia dan kebutuhan zat besi. Secara umum, anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang yang kaya akan protein dan zat besi (seperti hati, telur, ikan, daging, sayuran hijau, kacang-kacangan hijau, buah yang berwarna merah atau kuning). Kemenkes RI, 2020 dalam (Arisanti, Wulandari, & Anggraini, 2022).

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe dapat diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi. Ibu hamil yang patuh minum tablet Fe dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe (Fajrin, F.I., 2020). Anemia sering terjadi pada wanita hamil karena kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi ini disebabkan karena terjadi peningkatan kebutuhan zat besi memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah selama persalinan) dan pertumbuhan janin. Ironisnya, diperkirakan kurang dari 50% ibu hamil

tidak memiliki cadangan zat besi yang cukup selama kehamilan, sehingga risiko kekurangan zat besi atau anemia meningkat karena kehamilan. Anemia dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk usia kehamilan, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jarak kehamilan, paritas, konsumsi tablet penambah darah (Fe), dan riwayat penyakit (Pratiwi & Safitri, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Irma, et al 2019) mengenai tingkat konsumsi suplemen pada ibu hamil, masih terdapat beberapa ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi suplemen terdapat beberapa faktor yaitu merasakan efek samping seperti mual muntah, konstipasi, diare sakit perut, pernah mengurangi dan berhenti meminum suplemen tanpa sepengetahuan petugas kesehatan seperti Dokter, Bidan dan Perawat, ada yang merasa terganggu harus mengonsumsi suplemen vitamin setiap hari sehingga mengkonsumsinya tidak teratur atau rutin ataupun lupa dikarnakan waktu mengkonsumsinya pada malam hari. Maka dari itu peran petugas kesehatan dapat di jadikan sebagai fasilitator dan komunikator sehingga harus jelas saat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien. Faktor kurangnya sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap Kesehatan dan penyakit yaitu pemberian pendidikan kesehatan ibu hamil dengan anemia (Sakina, Hilmi, & Salman, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 melaporkan bahwa prevalensi anemi pada ibu hamil di dunia sebesar 40,08%. Wilayah dengan prevalensi tertinggi meliputi Asia Tenggara (48,15%), Afrika (46,16%), dan Mediterania Timur (40,91%). Sedangkan prevalensi terendah diaamati ada pada wilayah Amerika (25,48%). Di Indonesia, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 48,9%. Ibu hamil dengan kejadian anemia terjadi pada

kelompok usia 15-24 tahun sebanyak 84,6% (Kemenkes, 2020). Sedangkan di provinsi Riau Anemia tahun 2019 sebesar 34,23%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Pekanbaru pada tahun 2019 sebesar 4,1%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Bidan di poli KIA Puskesmas Rumbai pada tanggal 14 maret 2023 didapatkan data ibu hamil di tahun 2022 yang terkena anemia sebanyak 37 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul **“Asuhan Keperawatan Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah **“Bagaimanakah penerapan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai ?”**.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus yaitu penulis mampu :

- 1) Mampu mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.

- 2) Mampu mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.
- 3) Mampu mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.
- 4) Mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.
- 5) Mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru
- 6) Mampu mendeskripsikan pendokumentasian keperawatan pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat sebagai bahan dan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi bacaan dan guna mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia.

- 2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya tulis Ilmiah Studi Kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan tindakan keperawatan dan dapat memanfaatkan hasil studi kasus dalam bidang Asuhan Keperawatan Maternitas dalam mendukung evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan serta dapat dipergunakan untuk memberikan upaya promotif dan preventif pada masyarakat mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

3) Bagi Penulis

Karya ilmiah studi Kasus ini dilakukan untuk menambah pengalaman yang nyata dan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan ibu hamil dengan anemia.

4) Bagi Klien dan Keluarga

Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi klien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan membantu memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan anemia.